

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan akan selalu mengikuti perkembangan zaman yang membuat semua komponen-komponen dalam pendidikan juga harus menyesuaikan dengan kemajuan, agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Salah satu perkembangannya adalah keterampilan dalam pendidikan yang membuat siswa selalu kreatif, aktif dan inovatif dalam proses menanggapi pembelajaran.¹

Menurut pengertian pendidikan sendiri dalam Undang Undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasananya agar siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, Akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat²

Pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Belajar berarti upaya untuk memahami dan mendapatkan ilmu. Sedangkan mengajar adalah usaha untuk menyampaikan dan memahamkan ilmu. Di dalam dunia pendidikan seorang guru menduduki posisi tertinggi, mengingat guru sebagai penyampai informasi dan pengetahuan terhadap peserta didik secara langsung di dalam kelas. Sebagai guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi guru juga harus berperan sebagai fasilitator, mediator serta motivator untuk kebutuhan belajar peserta didik, dan guru juga dituntut untuk memiliki skill atau keterampilan dalam membimbing, mengembangkan dan mengelolah kegiatan pembelajaran sehingga mampu memfasilitasi kegiatan belajar siswa sehingga terciptanya

¹ Supanti, “Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ixg Smp Negeri 1 Surakarta Tahun 2017/2018,” *Historika* 22, no. 1 (2019): 59–70.

² Amos Neolaka dan Grance Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017).3

suasana (kondisi) kelas yang secara efektif dan efisien. Berbagai keterampilan harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Keterampilan dasar mengajar sangatlah dituntut untuk dimiliki oleh guru.³

Keterampilan guru merupakan kemampuan atau kecakapan guru dalam melatih dan membimbing aktivitas seorang siswa dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Keterampilan guru sangat penting dalam mendesain pembelajaran dan mengatur keadaan kelas dengan tujuan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan.

Masalah keterampilan dasar mengajar guru merupakan salah satu faktor penting dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Artinya guru harus memiliki suatu keterampilan mengajar sebagai ilmu dasar bagi seorang guru. Dalam al-Qur'an terdapat ayat yang berpengaruh dengan hal ini, seperti dalam Q.S. al-Zumar/39:9.

أَمَّنْ هُوَ قَنْتِ أِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Dari ayat tersebut menjelaskan (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa guru yang memiliki pengetahuan dalam mengajar tentulah sangat berbeda dengan guru yang tidak memiliki pengetahuan, yaitu dalam penguasaan ilmu mendidik. Guru perlu memahami berbagai bekal ilmu yang harus dibawa dan disiapkan sebelum turun dilapangan untuk mengajar, yang paling mendasar adalah pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar

³ Fajar Sukma Harsa, "Analisis Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Pembelajaran Matematika," *Pelangi* 9 (2017).

sebagai modal penting dalam mengajar kepada peserta didik dan selalu diaplikasikan dalam setiap mengajar di kelas. Guru yang berkualitas ini juga disinggung dalam hadits Nabi saw. Yang berbunyi :

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ

السَّاعَةَ

Artinya: “apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah masa kehancurannya”.

Pada hadis di atas dapat dipahami bahwa guru yang memiliki keahlian dasar mengajar tentulah sangat berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian di bidangnya itu, karena orang yang ahli berarti sudah memiliki beberapa keterampilan dalam dirinya. Guru yang menguasai materi dan mampu menjelaskan secara mendalam serta meluas berbeda dengan guru yang tidak menguasai materi ketika menyampaikan kepada peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga berbeda. Guru sadar pada tugas dan kewajibannya dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik, pengajar, pelatih, serta mengevaluasi peserta didiknya pada saat berlangsung maupun setelah selesainya proses pembelajaran harus sesuai keterampilan yang dimiliki.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dari mulai SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Matematika menjadi suatu keperluan bagi bekal hidup manusia.⁴ dari lima mata pelajaran pokok yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar (SD) namun kejadian dilapangan siswa kurang menyukai pelajaran matematika karena menurutnya mata pelajaran matematika sangat sulit untuk dipahami karena sebagian besar materinya bersifat abstrak, memerlukan penalaran yang sangat baik agar mengerti, apalagi ditambah dengan guru mata pelajaran Matematika yang kurang cakap dalam hal pengelolaan kelas sehingga

⁴ Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020).

siswa merasa pembelajaran matematika merupakan momok yang menakutkan.

Berdasarkan pernyataan, bisa mengambil tindakan dengan meningkatkan keterampilan mengajar guru. E. Mulyasa mengatakan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran. Tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Maka guru harus mempunyai keterampilan dasar mengajar.⁵

Berdasarkan Teori Behavioristik menyatakan belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. teori ini menekankan adanya Pengaruh antara stimulus dengan respons secara umum dapat dikatakan memiliki arti yang penting bagi siswa untuk meraih keberhasilan belajar.⁶ Keterampilan dasar mengajar sebagai modal penting dalam mengajar kepada peserta didik atau sebagai stimulus untuk membangkitkan semangat dan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar sebagai respon dari stimulus tersebut.

Hasil belajar optimal tentunya dengan melalui pembelajaran yang mengarah pada beberapa kriteria untuk mencapai hasil belajar yang optimal, tentunya ada beberapa kriteria pembelajaran yang harus di capai agar pembelajaran bisa efektif dan optimal yaitu: (1) harus di adakannya keadaan yang menyenangkan, (2) belajar dengan menarik keingintahuan siswa dan menarik perhatian siswa adalah yang menyenangkan karena menantang, relevan, mengarah tujuan, serta di dukung metode dan media untuk mencapai keberhasilan, (3) hampir

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁶ Feida Noorlaila, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)

semua siswa akan belajar dan dapat belajar jika di dukung oleh lingkungan belajar dan guru yang mendukung.⁷

Menambah ilmu pengetahuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika. Karena adanya anggapan bahwa pembelajaran Matematika membosankan, sehingga siswa kurang bisa serius dalam mengikuti proses belajar mengajar. penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa berhubungan secara signifikan.

Berdasarkan beberapa pendapat peneliti jurnal sebelumnya mengungkapkan bahwa (1) peneliti Jupriyanto, mengatakan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap aktivitas siswa di SD Negeri 04 Loning. (2) peneliti Dini kristiana dan A. Muhibbin, mengungkapkan bahwa jika keterampilan dasar mengajar sangat mempengaruhi keadaan pembelajaran berlangsung pada pembelajaran matematika di SMP.

Berdasarkan observasi awal penelitian pada tanggal 06 sampai 09 Desember 2020 pada tiga Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN Soko I, SDN Soko II dan SDN Soko III diperoleh hasil observasi sebagai berikut. Pertama hasil observasi yang dilakukan di SDN Soko I menunjukkan keterampilan mengajar guru matematika (1) Kurangnya kreatifitas guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa (2) Guru saja yang aktif dalam menjelaskan (3) tidak ada inovasi guru untuk membangkitkan minat siswa untuk bertanya.

Kedua hasil observasi yang dilakukan di SDN Soko II menunjukkan keterampilan mengajar guru matematika (1) siswa yang malas belajar yang mana hal tersebut terlihat dari pengerjaan soal yang asal-asalan dan bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan sama sekali (2) kurang responsifnya guru dalam menghadapi kemauan

⁷ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirai Indonesia, 2017).

siswa yang ingin serba (3) kurang inovasi guru dalam mengatur jadwal pelajaran serta kurang inovasi guru dalam mengatur siswa untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah dijadwalkan sebelumnya, seperti petugas kebersihan kelas.

Ketiga diperoleh hasil observasi di SDN Soko III menunjukkan keterampilan mengajar guru matematika (1) Guru menggunakan 8 keterampilan dasar mengajar (2) Metode yang digunakan guru pada saat membuka pelajaran membuat peserta didik cenderung aktif dengan suasana belajar seperti itu. (3) Guru kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa hal ini terlihat dari interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran. (3) Kelas didesain sangat menarik sehingga membuat nyaman siswa untuk belajar. (4) Guru menciptakan kelas yang nyaman dengan mengubah tempat duduk setiap pertemuan.

Berdasarkan ketiga sekolah dasar keterampilan mengajar guru matematika yang ideal dilaksanakan di SDN Soko III karena keterampilan mengajar guru sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dapat dilihat dari Persentase pembelajaran siswa di SDN Soko III. Nilai KKM matematika yaitu 75 ,siswa mencapai hasil belajar dengan baik 80% sedangkan siswa yang mendapatkan hasil belajar kurang adalah 20% persentase. Melalui hasil presentase di atas, disimpulkan diantaranya: (1) sebagian peserta didik antusias dalam proses pembelajaran (2) siswa memperhatikan guru saat mengajar (3) dalam berlangsungnya proses pembelajaran siswa aktif membuat hasil belajar yang di capai optimal sehingga diperlukan penelitian terdahulu tentang keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka peneliti bertujuan untuk mengukur hubungan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar di SDN Soko III. Keterampilan mengajar guru bisa meningkatkan hasil belajar yang baik,dan sebaliknya. Jika keterampilan mengajar guru mampu melaksanakan 8 keterampilan dasar mengajar. Maka dari itu peneliti ingin lebih lanjut meneliti,

apakah ada hubungan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa matematika kelas IV di SDN

Berdasarkan Jurnal Pelangi yang berjudul tentang Analisis keterampilan mengajar guru terhadap pembelajaran matematika dikelas X SMK. Yang dilaksanakan oleh Fajar sukma harsa. Mendapatkan hasil penelitian yang sangat penting keterampilan mendasar yang harus dilakukan guru ada 8 yang harus digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun adanya keterkaitan dengan hasil belajar juga diteliti oleh Hajrah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam, Tahun 2017 dengan Judul Hubungan Keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari analisis korelasi product moment menunjukkan koefisien korelasi yang tingkat hubungannya tergolong sangat tinggi maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru berkorelasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Hasil dari dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru sangat berhubungan pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu dua penelitian tersebut bisa dijadikan sebuah acuan untuk melakukan penelitian. Data-data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa bisa berhasil ketika keterampilan mengajar guru bisa meningkat.

Mengacu pada latar belakang di atas maka penting dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Matematika Kelas IV terhadap hasil belajar di SDN Soko III”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengajukan konsepsi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru matematika kelas IV di SDN Soko III ?
2. Bagaimana hubungan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV di SDN Soko III?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru matematika Kelas IV di SDN Soko III.
2. Untuk mengetahui hubungan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV di SDN Soko III.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan dasar mengajar guru dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah; Sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan bagi guru yang keterampilan mengajarnya belum maksimal.
- b. Bagi Guru; Memberikan masukan agar guru dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran di kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik

- c. Bagi Peserta didik; Meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

F. Definisi Istilah

Beberapa Istilah sebagai kata kunci Perlu dijelaskan agar tidak terjadi kekeliruan:

1. Keterampilan mengajar

Keterampilan mengajar adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran serta perubahan pada ranah kognitif,afektif dan psikomotorik.

2. Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang membutuhkan kecermatan dalam mempelajarinya karena harus berpikir logis,sistematis dan kritis karena bersifat abstrak.

3. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disitematika menjadi V BAB. Pada bagian awal sebelum BAB 1 akan didahului dengan halaman judul, pernyataan keaslian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, transliterasi.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: A) latar belakang masalah, B) rumusan masalah, C) tujuan penelitian, D) manfaat penelitian, E) definisi istilah, F) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari: A) keterampilan mengajar guru, B) hakikat pembelajaran matematika, C) hasil

belajar, D) kajian pustaka, E) kerangka konseptual, F) hipotesis.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari: A) jenis dan pendekatan penelitian, B) tempat dan waktu penelitian, C) populasi dan sampel penelitian, D) variabel dan indikator penelitian, E) sumber dan jenis data, F) teknik pengumpulan data, G) teknik analisis data.

BAB IV tentang hasil dari pembahasan yang terdiri dari : A) deskripsi umum SDN Soko III, B) data hasil penelitian, C) analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari: A) kesimpulan, B) saran. Pada bagian akhir sesudah BAB V yaitu berisikan tentang daftar pustaka dan lampiran.